

BAB V PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik statistik non parametrik *Kendall tau-b* diperoleh hasil pengujian hipotesis untuk variabel *self-esteem* dan kemandirian adalah 0,611 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kemandirian anak asrama SMAK Fides Quaerens Intellectum Kefamenanu, Kabupaten Timur Tenggara Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hubungan antara *self-esteem* dengan kemandirian ini bermakna positif, yang artinya semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh anak asrama maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya, semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki oleh anak asrama maka semakin rendah pula tingkat kemandiriannya. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan hasil yang terlihat pada tabel tabulasi silang yaitu terdapat kecenderungan murid yang memiliki kemandirian yang tinggi juga memperoleh *self-esteem* yang tinggi, begitu pun sebaliknya murid yang memiliki kemandirian rendah juga memperoleh *self-esteem* yang rendah. Hal ini berarti siswa asrama SMAK Fides memiliki *self-esteem* dan kemandirian yang baik sehingga ketika dihadapkan pada suatu pilihan siswa di asrama tau apa yang akan dilakukan dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan.

Terdapat juga literatur yang mendukung hasil hipotesis yang diperoleh antara lain Patria dan Silaen (2020) menunjukkan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu seperti *self-esteem*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasthika (2022) juga menunjukkan hal yang sama, yakni *self-esteem* memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian. *Self-esteem* merupakan cara pandang individu terhadap diri sendiri. Apabila individu memandang positif dirinya sendiri, maka hal ini akan mempengaruhi kemandiriannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mustafa (dalam Novan, 2013), individu yang mandiri adalah individu yang memiliki keterampilan untuk membuat keputusan sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rosenberg dan Owens (dalam Guindon, 2010), individu dengan *self-*

esteem yang tinggi dapat menerima kesalahan yang dilakukan oleh dirinya, dan mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya. Menurut Lerner dan Spanier (dalam Fadlullah, 2018), *self-esteem* masuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kemandirian individu. Rosenberg (dalam Cast & Burke, 2014) menyebutkan dua dimensi *self-esteem* yakni *competence* yang artinya mampu melakukan sesuatu hingga berhasil dan *worth* yang artinya individu merasa bahwa dirinya pantas untuk dihargai. Dalam hal ini *self-esteem* dapat membantu individu untuk mencapai kondisi positif dimana individu dapat yakin akan keberhasilan dan pencapaian tujuan serta strategi yang digunakan, yang akan membantu individu dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berada dalam lingkungan asrama. Hal ini berarti individu dapat mewujudkan aspek-aspek kemandirian menurut Noom, Dekovic dan Meeus (1999), yakni *attitudinal autonomy* yang berarti bagaimana individu menentukan apa yang menjadi tujuan individu, *emotional autonomy* yang berarti bagaimana individu merespon tekanan dari orang lain dan *functional autonomy* yang artinya keberhasilan strategi yang individu gunakan untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Yang pertama, keterbatasan pada alat ukur RSES yang mengungkapkan variabel *self-esteem* dan AAQ yang mengungkap variabel kemandirian. Pada masing-masing alat ukur terdapat aitem dengan daya diskriminasi yang kurang baik (korelasi aitem-total negatif) yang menunjukkan ketidaksesuaian aitem untuk digunakan dalam konteks sampel penelitian. Validasi kedua alat ukur ini perlu dikaji lebih jauh dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti tidak melakukan pendampingan langsung saat dalam pengisian kuesioner sehingga partisipan harus menginterpretasikan maknanya sendiri yang kemungkinan berbeda dengan makna aslinya. Kedua, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring sehingga ketika partisipan mengisi kuesioner peneliti tidak dapat memantau dan menjelaskan proses pengisian kuesioner sehingga bisa saja terjadi *faking good*. Ketiga, penelitian tidak mengendalikan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kemandirian seperti jenis kelamin dan lama tinggal di asrama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar siswa kelas XI yang menjadi partisipan

penelitian memiliki tingkat kemandirian yang sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh lama siswa tinggal di asrama, seperti yang tampak pada Tabel 4.3 terdapat siswa yang telah berada di asrama selama 4 sampai dengan 6 tahun, hal ini mungkin dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa saat berada di asrama. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan faktor pengalaman tinggal di asrama sebelumnya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tagela, 2021), terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menguji lebih jauh faktor jenis kelamin ini dengan melibatkan lebih banyak partisipan siswa.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti membuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan kemandirian pada anak asrama SMA Katolik fides Quaerens Intellectum Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hubungan ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh murid di asrama maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat *self-esteem* dari murid di asrama maka akan semakin rendah pula tingkat kemandiriannya.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan:

a. Bagi orang tua

Bagi orang tua, dapat terus memperhatikan perkembangan *self-esteem* anaknya agar dapat terus terjaga dengan baik, karena berdasarkan penelitian ini, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian murid.

b. Bagi sekolah dan asrama

Bagi sekolah dan asrama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya *self-esteem* dari murid di asrama yang berdampak pada perkembangan kemandiriannya sehingga sekolah dan asrama dapat membantu murid untuk meningkatkan *self-esteem* mereka sedari awal mereka masuk.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara luring agar dapat leluasa dalam memantau partisipan ketika melakukan pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan mengendalikan jenis kelamin dan lama tinggal di asrama, serta melibatkan lebih banyak siswa dari tingkat kelas yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan validasi alat ukur pada sampel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Populasi dan sampel: Pemahaman, jenis dan teknik*. Malang. Bayumedia Publishing Malang.
- Ananda Chair Fithri., Dharmayana, I. W. (2018). Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Religiusitas Di Kelas Viii Mts Negeri 1 Kota Bengkulu. *Triadik*, 17(2), 12–20.
- Aswar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fadhillah, Nurul. Faradina, S. (2016). Hubungan kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja SMA Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(4), 44–51.
- Gracia, F., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.05>
- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/2472>
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, self esteem dan perilaku bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(01), 20–35. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1795774>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Maroqi, N. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101>
- Martín-Albo, J., Núñez, J. L., Navarro, J. G., & Grijalvo, F. (2007). The Rosenberg self-esteem scale: Translation and validation in university students. *Spanish Journal of Psychology*, 10(2), 458–467. <https://doi.org/10.1017/S1138741600006727>

- Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem, 3rd edition*. Springer Publishing Company.
- Noom, M. J., Deković, M., & Meeus, W. (2001). Conceptual analysis and measurement of adolescent autonomy. *Journal of Youth and Adolescence*, 30(5), 577–595. <https://doi.org/10.1023/A:1010400721676>
- Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dengan Self Esteem Remaja. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang*, 6(3), 117–121.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). *Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 181–200. <https://media.neliti.com/media/publications/118232-ID-peningkatan-kemandirian-melalui-kegiatan.pdf>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Sasmita, H., Prayitno, & Karneli, Y. (2020). Layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 37–47.
- Sumargi, A. M., & Firlita, S. (2020). Pengasuhan Berbasis Kekuatan (Strength-Based Parenting) Sebagai Prediktor Harga Diri Remaja Related papers. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1), 23–38.
- Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v7i1.6707>